

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sajian beberapa informasi yang sedang terjadi didapatkan dari berbagai penjuru wilayah disebut berita. Penyajian berita dapat dilakukan melalui penyampaian informasi berantai dari mulut ke mulut dan ada juga secara langsung. Ada juga yang menggunakan media sebagai pengantarnya, baik media cetak maupun media elektronik. Media cetak seperti koran, majalah, dan media elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Sifat berita itu sendiri memberikan informasi secara cepat dan dapat mudah diterima oleh masyarakat. Berita yang disajikan menarik dan memiliki kualitas yang baik jika dituliskan berdasarkan kebenaran. Penulisan berita harus memperhatikan 5W+1H. Menurut Kosasih, E (2017:3), “(W+1H adalah *What* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana))”.

Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta. Selain itu kemenarikan berita juga dapat dilihat dari struktur penulisan bagian-bagian berita tersebut. Misalnya dapat dilihat dari judul yang digunakan. Judul berita sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk ke dalam berita. Judul berita digunakan untuk merangkum isi berita kepada pembaca mengenai isi berita. Penulisan judul dalam sebuah berita harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jelas dan tidak ambigu.

Berita juga harus dituliskan sesuai dengan ketentuan struktur teks berita. Misalnya *lead* berita atau sering disebut teras berita. *Lead* adalah bagian penting dari berita, yakni pembuka berita yang mampu memberitahukan gagasan utama ataupun tema berita yang disampaikan selanjutnya. *Lead* merupakan kunci dari sebuah berita walaupun sering dikatakan sebagai pembuka. Namun, pada bagian ini haruslah mampu menarik perhatian pembaca agar pembaca dapat menikmatinya.

Selain itu, kelengkapan struktur berita selanjutnya juga tidak kalah penting yakni badan berita atau sering disebut tubuh berita (*body of news*). Tubuh berita yakni pengembangan pokok gagasan yang terdapat pada *lead*. Tubuh berita berfungsi menjelaskan tema atau pokok beritanya sehingga berita tersebut utuh. Struktur bagian tubuh berita ini haruslah dituliskan secara detail dan tidak dangkal dan mendukung bagian-bagian sebelumnya.

Struktur penulisan berita dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu piramida dan piramida terbalik. Penulisan dengan piramida ditulis dengan urutan: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (isi berita). Penulisan dengan konstruksi piramida terbalik ditulis dengan urutan : *lead* (teras berita), yang berisi topik utama, *body* (isi berita), dan yang terakhir *body* lagi yang berisi tentang berita yang kurang penting.

Bahasa yang digunakan dalam penulisan atau penyampaian berita harus bersifat baku (standar). Bahasa yang bersifat terlalu populer atau sebaliknya dihindari dalam penulisan berita. Hal ini untuk mempermudah pemahaman banyak kalangan. Selain itu penggunaan kalimat langsung sebagai variasi supaya pernyataan dalam berita semakin terlihat fakta sebagaimana adanya.

Kelengkapan penulisan struktur dan kebahasaan dalam koran Waspada menarik untuk diteliti diteliti dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam bidang bahasa, surat kabar atau media cetak ikut berperan dalam perkembangan teknologi komunikasi. Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan di mana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

Berita dalam koran Waspada menarik untuk dianalisis karena terdapat beberapa hal atau kajian untuk analisis struktur dan kaidah kebahasaan. Ada beberapa berita yang terlalu menonjolkan bahasa yang terlalu khusus atau atau terlalu sulit untuk dipahami orang awam. Bagian struktur juga ada beberapa yang tidak sesuai. Melalui analaisis surat kabar Waspada dapat didapatkan mana bagian yang terstruktur dan mana yang tidak, mana yang tepat kaidah kebahasaannya dan mana yang tidak.

Penulisan struktur dan kebahasaan teks berita harus disajikan secara lengkap supaya pembaca merasa tertarik dan puas setelah membacanya. Struktur dan kebahasaan berita yang terdapat dalam surat kabar harian Waspada bertujuan agar penulis dapat menulis struktur dan kebahasaan berita secara baik dan benar serta dapat mengetahui kelengkapan yang terdapat pada surat kabar tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat judul **“Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita di Harian Waspada Edisi Juni 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Adanya struktur yang tidak sesuai di surat kabar harian Waspada.
2. Adanya kaidah kebahasaan teks berita yang tidak sesuai di surat kabar harian Waspada.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian batasan masalah adalah yang paling penting, pembatasan masalah dilakukan dapat mempermudah penulis untuk melakukan penelitian karena hanya fokus pada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita di harian Waspada edisi Juni 2020.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah ketidaksesuaian struktur teks berita di harian Waspada edisi Juni 2020?
2. Bagaimanakah ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks berita di harian Waspada edisi Juni 2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ketidaksesuaian struktur teks berita di harian Waspada edisi Juni 2020.
2. Mendeskripsikan ketidaksesuaian kaidah kebahasaan teks berita di harian Waspada edisi Juni 2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diajukan, penulis mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas atau memperkaya pengetahuan tentang kajian struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat mengembangkan pembelajaran di sekolah tentang menganalisis teks berita di sekolah maupun penerapan di masyarakat.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu menanamkan pendidikan karakter pada siswa maupun para pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN MODEL PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam suatu penelitian adalah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk menentukan apa yang telah dilakukan orang lain yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

1. Hakikat Analisis

Analisis merupakan penjelasan, penilaian, penyelidikan pada suatu hal mulai dari satu bagian dengan bagian lainnya. Analisis dapat juga dikatakan pola pikir untuk memastikan suatu hal mulai dari bagian, hubungan dan keterkaitannya.

Menurut Spradley (dalam Suyatno 2020:10), “Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”.

Selanjutnya menurut Satori dan Komariyah (dalam Suyatno 2020:10),

Anlisis adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga suasana/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok secara sistematis (teratur) dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat dan jelas.

2. Pengertian Berita

Berita merupakan suatu informasi dari kejadian yang penting untuk diketahui khalayak. Berita yakni suatu penuturan secara benar (fakta) dan tidak adanya memihak dari fakta-fakta yang terjadi. Berita harus mengenai hal-hal yang perlu diketahui masyarakat, bukan karena satu pihak ingin memberitakan hal-hal yang tidak berdampak sama sekali pada masyarakat.

Menurut Charnley, V (dalam Komaidi 2016:96), “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. Selanjutnya menurut Semi (dalam Firdaus dan Andia Catri 2013:36), “Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual, yang baru, dan luar biasa sifatnya”.

Sedangkan menurut Assegaff, R. (dalam Barus 2011:26),

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk siriarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau entah karena mencakup segi-segi human interset seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi tentang suatu peristiwa yang faktual, menarik bagi pembaca dan penting bagi masyarakat. Sifat berita itu sendiri memberikan informasi secara cepat dan dapat mudah diterima oleh masyarakat. Berita yang disajikan menarik dan memiliki kualitas yang baik jika dituliskan berdasarkan kebenaran.

a) Unsur-Unsur Berita

Menurut Kosasih, E (2017:3), “Unsur-unsur berita dikerangkakan menjadi 5W+1 H. 5 W+1H adalah *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)”. Selanjutnya menurut Komaidi (2016:97), “Dalam membuat berita rumus dengan unsur yang paling terkenal yakni: 5W+1H. Artinya, 5W+1H kepanjangan dari 1) *what* (apa), 2) *who*(siapa), 3) *when* (kapan), 4) *where* (di mana), 5) *why* (mengapa), dan 1H (*how*) berarti bagaimana”.

Sedangkan menurut Barus (2010:36), formula 5W+1H adalah sebagai berikut:

- (1) Siapa : berita harus mengandung unsur “siapa”. “Siapa” bisa mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga. Tidak diperbolehkan membuat berita yang tidak jelas sumbernya. Sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenaran, kecermata, dan ketelitiannya.
- (b) *What* : setelah mengetahui sumber berita selanjutnya penting untuk mengetahui “apa” yang dikatakannya ; dengan kata lain “apa” adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut.

- (c) *Where* : berita juga harus menunjuk pada gtempat kejadian ; “di mana” menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis ataupun emosional.
- (d) *When* : unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Unsur “kapan” inilah yang juga dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya demi mengejar aktualitas seperti yang dipersyaratkan.
- (e) *Why* : kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi. Hal ini berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu membaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Alasannya mengapa sampai terjadi juga perlu disampaikan atau dijelaskan kepada pembaca demi memenuhi rasa ingin tahunya.
- (f) *How* : “bagaimana” terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca. Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi tentu akan menuntut lebih jauh tentang bagaimana ; persisnya peristiwa itu terjadi. Keingintahuan mengenai “bagaimana terjadinya” ini bisa mencakup gabungan unsur-unsur berita lainnya seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, dan bahkan kehangatannya dengan pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita adalah apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Berita yang benar adalah berita yang mengandung keseluruhan unsur-unsur berita tersebut.

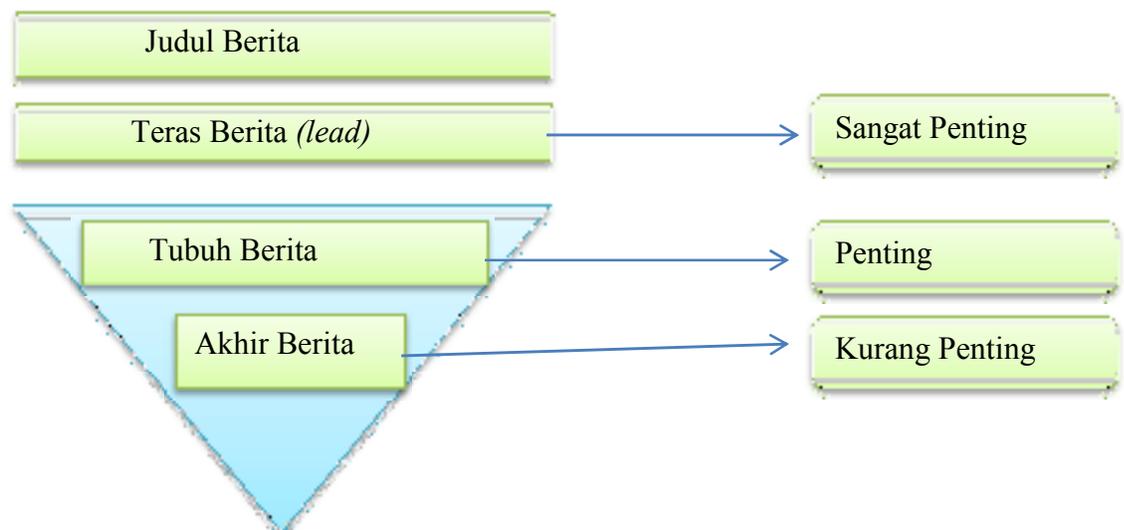
b) Struktur Teks Berita

Struktur merupakan sususna atau sesuatu yang disusun dengan pola tertentu. Struktur artinya beraturan dan memili aturan tertentu dalam penyusunan. Teks berita memiliki struktur pola tertentu dalam penulisannya. Struktur tesebut tentunya sebagai acuan dalam menulis berita.

Menurut Suhandang (dalam Firdaus dan Andia Catri 2013:36),

Struktur penulisan berita dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu piramida dan piramida terbalik. Penulisan dengan piramida ditulis dengan urutan: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (isi berita). Penulisan dengan konstruksi piramida terbalik ditulis dengan urutan : *lead* (teras berita), yang berisi topik utama, *body* (isi berita), dan yang terakhir *body* lagi yang berisi tentang berita yang kurang penting.

Sedangkan menurut Barus (2010:60), Penulisan berita secara terstruktur yakni terdiri dari judul, teras (*lead*), tubuh berita (*body of news story*), dan akhir berita.



Gambar 2.1 Struktur Berita

Bagian-bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Judul

Judul berita yang singkat, tetapi mengandung banyak keterangan dengan sedikit kata serta menarik, jujur dan objektif. Judul harus berisi fakta dan tidak boleh berisi opini, komentar, atau ulasan.

2. Teras

Teras yang merupakan terjemahan dari kata *lead* (Inggris) merupakan bagian penting dari berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Teras berfungsi sebagai tema atau gagasan utama sebuah berita.

3. Tubuh Berita

Tubuh berita (*body of news story*) adalah bagian dari teras atau keterangan lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan (merinci) tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap.

4. Akhir Berita

Akhir berita merupakan bagian akhir yang disampaikan dalam berita dan biasanya kurang penting.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur terpenting dalam berita yakni judul, *lead*, *body*, dan akhir berita atau bisa disebut ekor berita. Berita yang baik dan benar itu adalah berita yang memperhatikan dan mencakup struktur berita tersebut.

c) Kaidah Kebahasaan Berita

Penulisan berita pastinya juga memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan. Bahasa dalam berita harus baku (standar) agar mudah dipahami oleh kalangan banyak. Bahasa berita juga tidak dapat menggunakan bahasa-bahasa yang terlalu populer atau bahasa-bahasa daerah yang dapat mengakibatkan salah paham pembaca.

Menurut Barus (2010:79), “Bahasa berita adaah bahasa yang komunikatif. lugas, ringkas, padat, dan mudah dipahami”. Sedangkan menurut Kosasih (2017: 15), Ciri kebahasaan teks berita ada enam, yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal.

Bagian-bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa Standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.
2. Penggunaan Kalimat Langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“.....”) dan disertai keterangan penyertaannya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.

Contoh: “Masyarakat, wisatawan, dan pendaki tidak diperbolehkan mendaki dan beraktifitas dalam radius 2 km dari kawah gunung Slamet”, paparannya.

3. Penggunaan Konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Contoh: Sejumlah staf adpel Manado mengatakan bahwa kepala adpel Manado sudah pulang.

4. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain memikirkan, membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.

Contoh: Mereka memikirkan solusi untuk bisa keluar dari peristiwa-peristiwa yang memilukan.

5. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai kosekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana.

Contoh: a) Gempa dengan kekuatan 5,4 Skala Richter (SR) menerjang Maluku pagi ini. b) Sepuluh hari menjelang lebaran, pelabuhan penyeberangan Merak mulai dipadati truk-truk yang mengangkut barang non sembilan barang pokok.

6. Konjungsi temporal, yakni kata konjungsi atau kata hubung yang dapat menerangkan hubungan waktu dari dua hal atau peristiwa yang berbeda. Kata ini termasuk kata hubung yang sangat erat karena berkaitannya dengan waktu.

Contoh : sebelumnya, selanjutnya, setelahnya, lalu, kemudian, sesudahnya.

d) Jenis – Jenis Berita

Menurut Barus (2010:39), jenis-jenis berita adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Sifat kejadian
 - a. Berita yang dapat diduga : Peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya, seperti perayaan HUT-RI, munas organisasi politik, konferensi, seminar, perayaan hari ibu, hari pangan sedunia, dan sebagainya.
 - b. Berita yang tidak dapat diduga : peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya (happening), seperti bencana alam, kecelakaan, pembunuhan, kematian orang-orang penting dan sebagainya.
2. Berdasarkan Jarak Geografis
 - a. Berita Lokal : berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasinya. Jika surat kabar yang dimaksud merupakan terbitan Jakarta, yang disebut sebagai berita lokalnya adalah berita-berita yang terjadi di sekitar ibu kota.
 - b. Berita Regional : berita dari suatu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Misalnya berita-berita yang terjadi di kawasan Indonesia bagian timur bagi surat kabar yang terbit di Makassar atau Sulawesi Selatan bisa disebut sebagai berita regional.
 - c. Berita Nasional : berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita

tersebut tidak saja menyangkut peristiwa yang terjadi di ibu kota tetapi juga kejadian yang ada di daerah-daerah yang resonansinya mencakup negara.

- d. Berita Internasional : berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas negara atau berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia. Sebagai contoh, peristiwa mengenai kegiatan organisasi badan-badan dunia (UNESCO, WHO, WTO, ASEAN, MEE dan lain-lain) atau berita yang terjadi di Timur Tengah, Afrika, Eropa, Australia, dan Amerika

3. Berdasarkan Persoalan

a. Politik

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan negara. Politik di sini harus diartikan sebagai upaya manusia untuk menata kehidupan rakyat, pemerintahan, dan negara demi mencapai suatu tujuan dan cita-cita bersama yang luhur, yaitu perbaikan hidup atau nasib bangsanya.

b. Ekonomi

Selain berita politik, masalah ekonomi juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan kita. Masalah ekonomi seringkali memberi dampak nyata bagi kehidupan manusia sebagai orang berpandangan bahwa kehidupan ekonomi kita basis dalam keseimbangan lembar-lembar korporasi. Kenaikan harga barang pokok misalnya, dapat langsung memukul pembaca dan tentu saja

perubahan seputar kenaikan tersebut menjadi bahan berita menjadi perhatian pembaca.

c. Hukum dan Peradilan

Berita-berita hukum dan peradilan secara relatif menempati urutan ketiga setelah politik dan ekonomi dalam mengisi lembaran depan sebuah surat kabar jika kita mengukur dari frekuensi kemunculannya. Berita peradilan dan hukum menjadi penting karena mengandung elemen konflik di dalamnya. Contohnya adalah kasus peradilan koruptor.

d. Berita Kriminal

Peristiwa kriminal sendiri mengundang daya tarik karena mengandung ancaman. Peristiwa perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pembajakan, terorisme atau narkoba selalu menarik perhatian pembaca. Semua orang ingin terhindar dari sasaran kesehatan, termasuk para penjahatnya sendiri. Bahkan penjahat yang keji sekalipun tidak mau menjadi sasaran kejahatan sesama bandit. Oleh karena itu, berita-berita kriminal yang menimpa orang lain akan menimbulkan rasa empati.

e. Berita Kecelakaan

Berita kecelakaan termasuk berita yang tidak dapat diduga sebelumnya. Berita ini tergolong berita buruk, bukan *good news*. Seperti halnya berita kriminal seperti ingin luput dari yang namanya celaka. Berita kecelakaan mencakup bencana seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, angin topan, banjir,

tanah longsor ; kecelakaan lalu lintas seperti lalu lintas darat, udara, dan laut atau kebakaran yang dapat menelan korban, baik nyawa ataupun harta benda.

f. Berita Seni dan Budaya

Berita seni dan budaya adalah berita-berita yang memperluas pekerti misalnya berita pagelaran seni tari, pameran lukisan, patung, pertunjukan drama, film, pagelaran musik, dialog atau diskusi seni budaya, seminar, kongres kebudayaan, rubrik sastra, resensi novel, esai-esai tentang seni dan budaya, dan sebagainya

g. Berita IPTEK

Berita IPTEK yakni yang terkait keseharian kita tidak lepas dari produk teknologi mulai dari alat pengepel lantai, telepon genggam, alat transportasi, makanan dan minuman, bumbu masak, peralatan dapur, peralatan pertanian, kesehatan, alat pendidikan, alat kecantikan, hingga gaya hidup ; semuanya merupakan produk dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

h. Berita Olahraga

Berita olahraga meliputi seluruh kegiatan olahraga termasuk cabang-cabang olahraga seperti atletik, renang, senam, balap sepeda, balap mobil/motor, tinju, gulat, yudo, karate, silat, tenis, bulu tangkis, bola, polo air, golf, tenis meja dan sebagainya, baik yang berskala lokal regional, nasional maupun internasional.

i. Berita Perang

Berita perang begitu banyak mengisi lembaran surat kabar, radio, televisi, dan internet. Perang berkepanjangan di Timur Tengah, Irak-Iran, Invasi Sekuti di Irak, Somalia, Timor Timur, negara-negara Balkan, Afrika Selatan, Vietnam, Irlandia, Rusia dengan bekas negara bagian Unisofyet, Korea, Separatisme di Aceh dan Papua, konflik Poso, Ambon merupakan santapan empuk bagi pers dan mampu menaikkan tiras.

3. Surat Kabar

Surat kabar atau sering disebut koran yakni salah satu media penyampai berita kepada masyarakat. Surat kabar memuat informasi-informasi yang penting untuk diketahui khalayak ramai. Peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi diliput, dimuat dan diterbitkan dalam surat kabar. Tujuan dari surat kabar ialah memperoleh berita dari sumber yang tepat untuk disampaikan secepat dan selengkap mungkin kepada para pembacanya (masyarakat).

Menurut Fajar, Arief & Dwi Yunita (2011:174), “Suratkabar adalah media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain”.

Selanjutnya menurut Narisah (2012:163),

Surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana. Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS dan hiburan lainnya. Ada pula surat kabar yang dikembangkan dalam bidang-bidang tertentu.

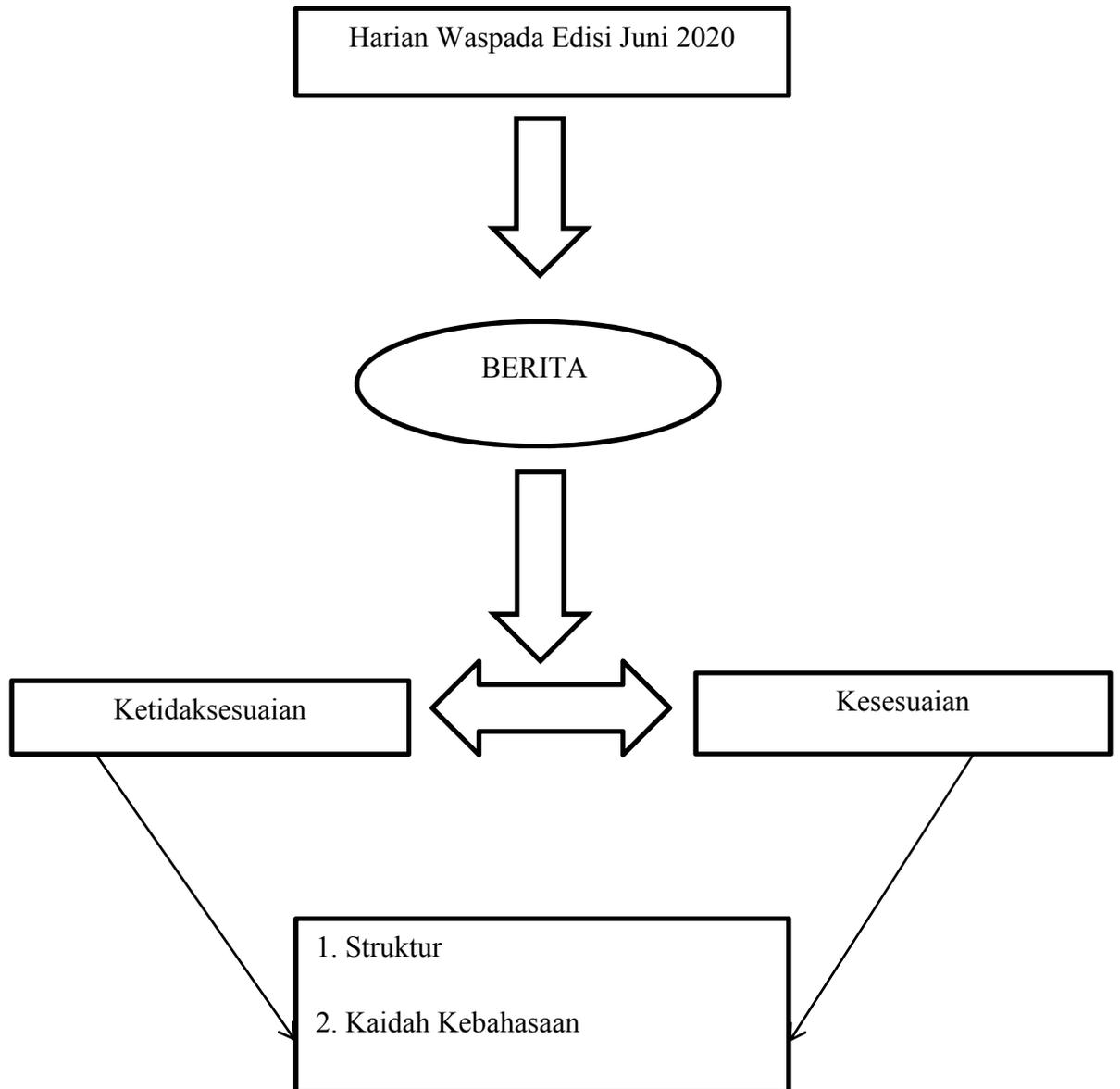
Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah media yang digunakan manusia untuk menerbitkan berita-berita yang sedang terjadi. Surat kabar berisi banyak jenis berita, baik berita dalam negeri dan luar negeri. Topik yang dibahas dalam setiap bidangnya juga berbeda-beda, tetapi semua yang diterbitkan dianggap adalah hal yang sangat penting untuk diketahui masyarakat.

4. Surat Kabar Harian Waspada

Harian waspada adalah salah satu surat kabar harian kota Medan memiliki beberapa biro di berbagai daerah. Surat kabar ini sudah berdiri sejak 11 Januari 1947 yang didirikan oleh Mohammad Said dan Ani Idrus berkantor di Jl. Letjen Suprpto No. 1, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Memiliki pembaca dari berbagai kalangan profesi dan tingkatan umur.

Harian Waspada yang memiliki izin terbitan ISSN 0215-3017, terbit setiap hari menyajikan berita peristiwa terkini baik lokal, nasional, maupun internasional. Terbit dari senin sampai sabtu dengan ukuran Broadsheet dan di hari Minggu dengan ukuran tabloid. Adapun konten berita yang disajikan berupa peristiwa, laporan investigasi, kilas balik, berita olahraga, travel, hiburan & musik, teknologi, potret, rumah, otomotif, kesehatan, kuliner, keluarga & anak, cemerlang dan pelangi yang terbagi kepada rubrik berita utama, nusantara, Sumatera Utara, olahraga, luar negeri, Medan metropolitan, pendidikan, ekonomi & bisnis, kreasi, agenda, universitarian, opini, laporan khusus, mimbar jumat dan ragam.

Berita kriminal menjadi salah satu laporan yang sering muncul untuk mengisi kolom dalam koran Harian Waspada Medan. Berita kriminal merupakan segala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang negara (pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penculikan, penyelundupan dan pencurian). Surat kabar Waspada rutin melaporkan 6 hingga 8 berita kriminal setiap edisinya baik itu lokal, nasional, dan Internasional. Berita-berita kejahatan menjadi salah satu rubrik yang paling menarik bagi masyarakat. Sehingga tidak heran jika berita kriminal menjadi salah satu berita yang paling suka dibaca oleh penikmatnya.

B. Kerangka Konseptual**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Menurut Suryana (2010:20) “Metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017:9),

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendapat ahli lain juga dikemukakan Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2017:5) yang menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada si peneliti dan lebih melibatkan si peneliti. Metode kualitatif adalah suatu metode yang melahirkan karya ilmiah yang berdasarkan fenomena di lingkungan sekitar yang didapatkan berupa data-data yang dideskripsikan dengan kata-kata.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapatkan. Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini yakni berita-berita yang terdapat dalam koran atau surat kabar . Dalam penelitian ini, data berupa teks berita akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan berita di surat kabar Waspada edisi Juni 2020. Sumber data dalam penelitian ini surat kabar harian Waspada edisi Juni 2020.

Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan berita-berita yang ada di surat kabar harian Waspada Medan. setelah itu peneliti akan melakukan analisis sesuai ketentuan dan peraturan struktur dan kaidah kebahasaan berita.

Berita yang akan dianalisis adalah berita yang berisi peristiwa atau kejadian di tanah air, seperti kriminal, ekonomi, kesehatan, bencana alam dan yang lainnya. Bagian tajuk rencana, opini, dan cerpen tidak masuk pada bagian yang akan dianalisis karena tidak sesuai dengan ketentuan penulisan kaidah dan struktur teks berita. Sebagai sampel, diambil satu berita per tiap tanggal selama bulan Juni 2020.

C. Metode Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik sangat penting dilakukan dalam penelitian. Metode dan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode berbeda dengan teknik. Menurut Sudaryanto (2015:9) “Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode”. Kedua istilah memiliki dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan satu sama lain.

Data dalam surat kabar atau koran berupa struktur dan kaidah kebahasaan berita. Ketersediaan data tersebut dihimpun dan dikumpulkan dengan menggunakan sistem metode simak. Data dalam penelitian ini berupa 10 teks berita dalam surat kabar harian Waspada edisi Juni 2020.

1. Metode Simak

Metode ini sangat diperlukan untuk menyimak berita-berita pada teks surat kabar setelah membacanya. Menurut Sudaryanto (2016:203), “Metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa”. Dalam metode simak, digunakan teknik baca sebagai teknik dasar dengan menggunakan keterampilan membaca pada teks berita yang ada di surat kabar. Data diperoleh dengan membaca dan menyimak berita tersebut. Peneliti menyimak berita yang ada dan mendapatkan bagian-bagian struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai dan tidak sesuai. Berita yang dibaca tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil.

2. Teknik Catat

Data teks-teks berita yang ada dalam surat kabar harian Waspada edisi Juni 2020 selanjutnya dilakukan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Menurut Suryana (2010: 26) "Teknik catat adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat". Teknik catat dilakukan yakni untuk mencatat dan menandai bagian-bagian berita yang kurang, terbalik, atau tabrakan dalam kajian struktur dan kaidah kebahasaan berita.

Dalam teknik catat ini yang dilakukan adalah mencatat bagian-bagian berita yang tidak sesuai dengan struktur yang telah dijelaskan. Selain itu mencatat kaidah kebahasaan yang tidak sesuai dan menunjukkan pada bagian berita mana

Tabel 3.1 Instrumen Teknik Pengumpulan Data dengan Teknik Catat

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	Halaman	Bagian Berita yang Tidak Sesuai		
				Kalimat Berita	Struktur	Kaidah Kebahasaan
1	01 Juni 2020					
2	02 Juni 2020					
3	03 Juni 2020					
4	04 Juni 2020					
5	05 Juni 2020					
6	06 Juni 2020					
7	07 Juni 2020					
8	08 Juni 2020					
9	09 Juni 2020					
...					
30	30 Juni 202					

D. Metode Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul oleh peneliti dari sumber data sebagai bukti dilakukannya penelitian ini. Data teks-teks berita yang ada dalam surat kabar harian Waspada edisi Juni 2020.

Menurut Sugiyono (2017:47),

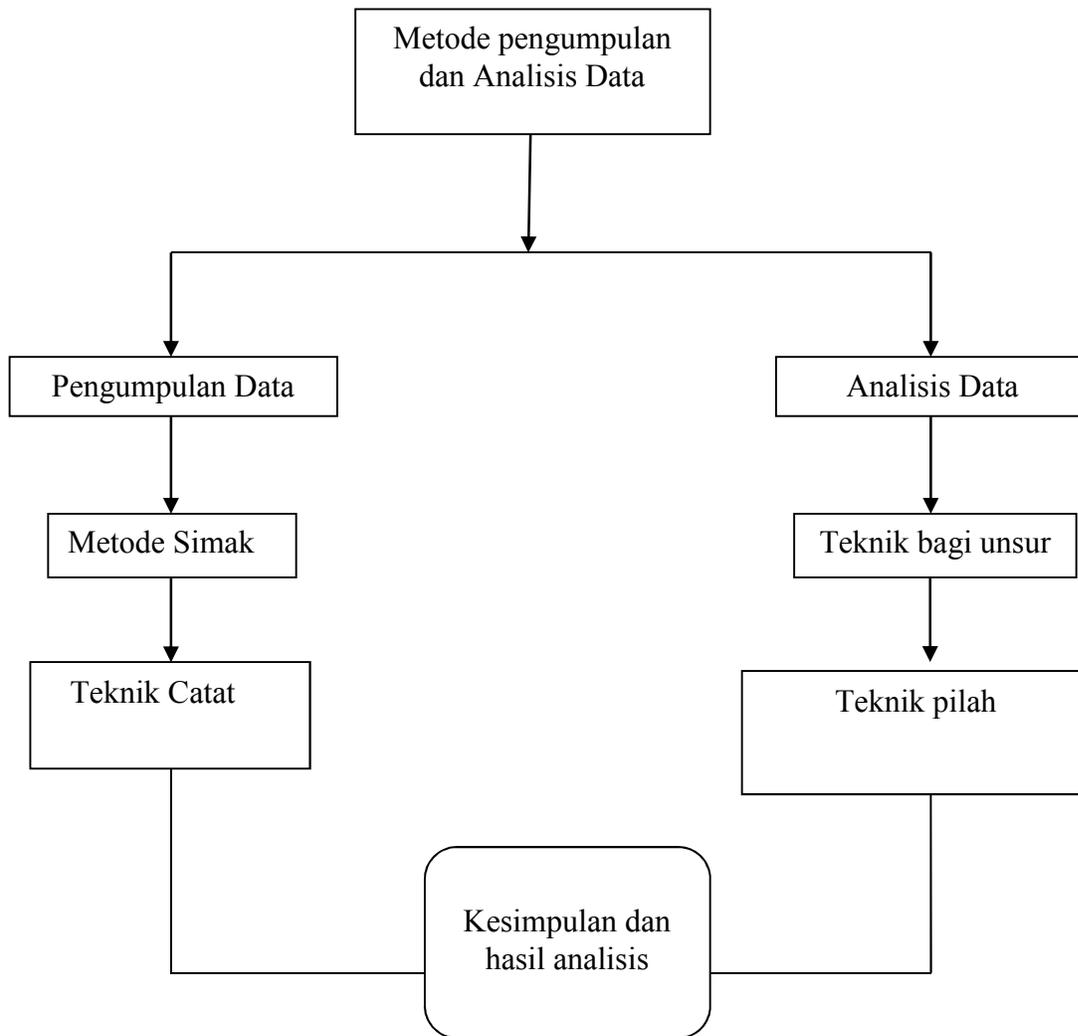
“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah dengan teknik lanjutan dari teknik bagi unsur yaitu teknik pilah. Teknik tersebut digunakan untuk memilah teks berita dalam surat kabar yang berbeda. Setelah memilah berita maka akan dilakukan analisis struktur dan kaidah kebahasaan berita menggunakan teknik bagi unsur agar mendapatkan kesesuaian dan ketidaksesuaian struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul, data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih satu berita dari masing-masing tanggal dalam satu bulan (30 hari).
2. Membaca berita pada koran tersebut
3. Mengkaji/menganalisis kesalahan struktur dan kaidah kebahasaan berita tersebut.
4. Melakukan pembahasan hasil penelitian dalam bentuk struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
5. Menyimpulkan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan pada koran Waspada edisi Juni 2020 yang dijadikan objek penelitian.
6. Menyimpulkan hasil dan pembahasan penelitian.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai metode pengumpulan dan analisis data penelitian ini digambarkan dalam Gambar 3.1



Gambar 3.1 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

E. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Sugiyono (2017:273), “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu 1) Triangulasi sumber, 2) Triangulasi teknik, dan 3) Triangulasi Waktu.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Trisnawati 2012: 19), “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Selain triangulasi sumber, peneliti juga akan menggunakan triangulasi dengan metode.

Dalam melakukan penelitian ini memiliki metode simak dengan menggunakan teknik catat dan teknik analisis data dengan teknik bagi unsur langsung dengan teknik pilah. Kedua teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian.